



Pengaruh Kepatuhan Syariah, Literasi Keuangan, dan Persepsi terhadap Lembaga Zakat terhadap Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Peran Mediasi Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Muhammad Alif Shafwan Hanif Sanjaya

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Alamat: Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis : 2310116074@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the influence of sharia compliance, Islamic financial literacy, and perceptions of zakat institutions on the economic welfare of zakat recipients (mustahik), with trust in Islamic financial institutions as a mediating variable. Using a quantitative approach and Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), the study collected data from 114 mustahik residing in the Greater Jakarta area who had received productive zakat assistance for at least six months. The results indicate that sharia compliance and perceptions of zakat institutions have a significant direct effect on trust in Islamic financial institutions, while Islamic financial literacy does not. Furthermore, only perceptions of zakat institutions show a significant direct effect on mustahik's economic welfare. Trust in Islamic financial institutions does not serve as a significant mediating variable in this model. These findings highlight the importance of strengthening public perceptions of zakat institutions to enhance the economic welfare of beneficiaries and suggest that trust mechanisms alone may not suffice to drive welfare improvements without direct institutional support.*

Keywords: *Sharia Compliance, Zakat Institutions, Trust, Economic Welfare.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepatuhan syariah, literasi keuangan Islam, dan persepsi terhadap lembaga zakat terhadap kesejahteraan ekonomi penerima zakat (mustahik), dengan kepercayaan terhadap lembaga keuangan Islam sebagai variabel mediasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan Model Persamaan Struktural Partial Least Squares (PLS-SEM), penelitian ini mengumpulkan data dari 114 mustahik yang tinggal di wilayah Jakarta Raya dan telah menerima bantuan zakat produktif selama minimal enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan syariah dan persepsi terhadap lembaga zakat memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kepercayaan terhadap lembaga keuangan Islam, sementara literasi keuangan Islam tidak. Selain itu, hanya persepsi terhadap lembaga zakat yang menunjukkan efek langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik. Kepercayaan terhadap lembaga keuangan Islam tidak berfungsi sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam model ini. Temuan ini menyoroti pentingnya memperkuat persepsi publik terhadap lembaga zakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima manfaat dan menyarankan bahwa mekanisme kepercayaan saja mungkin tidak cukup untuk mendorong perbaikan kesejahteraan tanpa dukungan institusional langsung.

Kata Kunci: Kepatuhan Syariah, Lembaga Zakat, Kepercayaan, Kesejahteraan Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan kesejahteraan ekonomi penerima zakat (mustahik) menjadi sasaran utama dalam sistem pengelolaan zakat di Indonesia. Dalam sistem keuangan Islam, zakat memiliki fungsi ganda sebagai ibadah dan sebagai alat pemerataan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Meskipun demikian, keberhasilan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi ini sangat bergantung pada berbagai elemen yang mempengaruhi tingkat keefektifan distribusi dan utilisasi dana zakat.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mustahik adalah kepatuhan syariah dalam pengelolaan dana zakat. Ketika lembaga zakat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut akan meningkat. Selain itu, literasi keuangan syariah mustahik juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan penggunaan dana zakat produktif. Mustahik yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan syariah cenderung mampu mengelola bantuan secara lebih produktif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Proyeksi Data Outlook Baznas 2024

Sumber: Data, Diolah Baznas 2023

Sebuah data dari Outlook Zakat Indonesia 2024 menunjukkan bahwa hingga semester I tahun 2023 terdapat 131 Lembaga Amil Zakat (LAZ) aktif, meningkat signifikan dari 81 LAZ pada tahun 2019. Kenaikan ini diiringi dengan peningkatan kepatuhan pelaporan yang mencapai 83,97% pada 2023, menandakan peningkatan akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan zakat di Indonesia telah membentuk persepsi positif masyarakat terhadap lembaga zakat. Persepsi ini terbukti berpengaruh terhadap kepercayaan mustahik terhadap lembaga keuangan syariah, serta menjadi fondasi penting dalam mendukung distribusi zakat yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mustahik adalah kepatuhan syariah dalam pengelolaan dana zakat. Ketika lembaga zakat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut akan meningkat. Selain itu, literasi keuangan syariah mustahik juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan penggunaan dana zakat produktif. Mustahik yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan syariah cenderung mampu mengelola bantuan secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Persepsi terhadap lembaga zakat sangat memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah secara umum. Persepsi positif terhadap profesionalitas, akuntabilitas, dan transparansi lembaga zakat dapat memperkuat keyakinan mustahik terhadap sistem keuangan syariah.

Kondisi tersebut diperkuat dengan data dari Outlook Zakat Indonesia 2024 yang menunjukkan bahwa pada semester I tahun 2023 terdapat 131 Lembaga Amil Zakat (LAZ) aktif dengan tingkat kepatuhan pelaporan mencapai 83,97%. Capaian ini menunjukkan tren kenaikan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya dan mencerminkan semakin baiknya tata kelola lembaga zakat, khususnya dalam aspek pelaporan, akuntabilitas, dan transparansi.

Dalam konteks ini, kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah dapat bertindak sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara kepatuhan syariah, literasi keuangan, dan persepsi terhadap lembaga zakat dengan kesejahteraan ekonomi mustahik.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepatuhan Syariah

Ascarya dan Yumanita (2005) menyoroti pentingnya prinsip kepatuhan syariah (sharia compliance) sebagai fondasi dalam sistem keuangan Islam. Kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI dan pengawasan dewan pengawas syariah (DPS) diyakini menjadi faktor utama yang membentuk kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini juga menekankan bahwa operasional lembaga syariah yang sesuai dengan prinsip akad (mudharabah, murabahah, dan ijarah) akan meningkatkan keyakinan nasabah terhadap integritas lembaga. Dalam konteks penelitian ini, referensi ini sangat relevan dalam menjelaskan peran kepatuhan syariah sebagai faktor yang memengaruhi kepercayaan mustahik terhadap lembaga keuangan syariah.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan keberkahan harta. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Devi (2022), literasi keuangan syariah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai zakat dan

prinsip keuangan Islam, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk mempercayakan zakatnya kepada lembaga formal seperti BAZNAS atau LAZ.

Persepsi terhadap Lembaga Zakat

Purwani dan Santoso (2022) Persepsi terhadap lembaga zakat mencerminkan bagaimana mustahik dan muzakki menilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas dari lembaga yang mengelola dana zakat. Lembaga zakat dapat dibangun melalui penguatan kinerja lembaga, yang diukur secara objektif melalui indikator seperti Indeks Zakat Nasional, rasio keuangan, dan tingkat kepatuhan syariah. Model pengukuran tersebut mencakup dimensi transparansi pengelolaan, efektivitas distribusi, hingga sistem manajemen risiko. Dengan kinerja yang dinilai baik secara akuntabel dan syar'i, maka persepsi publik terhadap lembaga zakat akan meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya memperkuat posisi lembaga sebagai aktor penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan umat.

Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Purwani dan Santoso (2022) juga mengemukakan bahwa lembaga keuangan sosial syariah perlu menunjukkan kinerja yang baik secara keuangan maupun non-keuangan agar dapat membangun dan mempertahankan kepercayaan publik. Dimensi-dimensi seperti efisiensi operasional, kepatuhan syariah, serta dampak sosial dari penyaluran dana menjadi indikator penting yang memperkuat kredibilitas lembaga. Ketika kepercayaan telah terbentuk, maka partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah, baik untuk menyimpan dana, berinvestasi, maupun menerima manfaat zakat produktif, akan meningkat secara berkelanjutan.

Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Menurut Idrus dan Maman (2022) Pemberdayaan ekonomi adalah mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, melindungi masyarakat yang lemah, menguatkan kelembagaan keuangan dan pembangunan yang dikelola oleh masyarakat, dan meningkatkan derajat kemandirian. Penulis menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi bagi mustahik tidak hanya berorientasi pada bantuan dana, tetapi lebih pada proses transformasi sosial-ekonomi yang meliputi penguatan kapasitas, pemberian akses modal, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar mustahik

memiliki kemampuan untuk mandiri, bahkan berpotensi menjadi muzakki di masa mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan utama untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu memberikan pemahaman yang objektif dan terukur mengenai pengaruh kepatuhan syariah, literasi keuangan syariah, dan persepsi terhadap lembaga zakat terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik, dengan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan mencakup perancangan kegiatan, penentuan ruang lingkup dan objek penelitian, penggunaan bahan dan alat utama, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang sesuai.

Populasi dalam penelitian ini adalah para mustahik penerima zakat produktif di wilayah Jabodetabek. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) mustahik telah menerima zakat produktif minimal selama enam bulan terakhir, (2) berdomisili di wilayah Jabodetabek, (3) memiliki penghasilan dari kegiatan ekonomi produktif, baik tetap maupun tidak tetap, dan (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur. Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 114 responden memenuhi kriteria tersebut dan datanya digunakan untuk analisis, yang jumlahnya sudah memenuhi syarat minimum untuk analisis dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Responden

Tabel 1. Data Demografi Responden

Demografi	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin		
Pria	44	44.0
Wanita	56	56.0
Usia		

20-39 tahun	45	45.0
40-54 tahun	43	43.0
> 54 tahun	12	12.0
Pendidikan Terakhir		
Diploma/S1	22	22.0
Diploma 3	24	24.0
S2/S3	29	29.0
SMA	25	25.0
Wilayah Tempat Tinggal		
Bekasi	23	23.0
Bogor	22	22.0
Depok	14	14.0
Jakarta	21	21.0
Tangerang	20	20.0
Penghasilan Per Bulan		
< 5 juta	30	30.0
5 – 8 juta	27	23.0
8 - 15 juta	23	20.0
> 15 juta	27	27.0

Sumber: Olah Data SPSS Statistics 27

Tabel demografi ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam survei. Dari sisi jenis kelamin, mayoritas responden adalah wanita dengan jumlah 56 orang atau 56%, sedangkan pria berjumlah 44 orang atau 44%. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20 hingga 39 tahun sebanyak 45%, disusul oleh kelompok usia 40 sampai 54 tahun sebesar 43%, dan sisanya sebesar 12% berusia di atas 54 tahun. Dalam hal pendidikan terakhir, responden memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sebanyak 29% merupakan lulusan S2 atau S3, 24% lulusan Diploma 3, 22% lulusan Diploma/S1, dan 25% lainnya adalah lulusan SMA.

Dari segi wilayah tempat tinggal, responden tersebar di beberapa kota di wilayah Jabodetabek. Responden terbanyak berasal dari Bekasi (23%), kemudian Bogor (22%), Jakarta (21%), Tangerang (20%), dan Depok (14%). Hal ini menunjukkan bahwa survei mencakup wilayah yang cukup luas dan representatif di area metropolitan. Sementara itu, untuk penghasilan per bulan, mayoritas responden (30%) memiliki penghasilan di bawah 5 juta rupiah. Sebanyak 27% memiliki penghasilan lebih dari 15 juta rupiah, 23% berada

dalam kisaran 5 hingga 8 juta rupiah, dan 20% memiliki penghasilan antara 8 hingga 15 juta rupiah.

Outer Loading

Tabel 2. Outer Loading

	Kepercayaan Terhadap Lembaga Kepatuhan Syariah	Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah	Literasi Keuangan Syariah	Persepsi Lembaga Zakat
KEM 1		0,825		
KEM 2		0,895		
KEM 3		0,843		
KEM 4		0,867		
KLS 1	0,899			
KLS 2	0,932			
KLS 3	0,936			
KS 1	0,910			
KS 2	0,903			
KS 3	0,916			
KS 4	0,950			
LKS 1			0,890	
LKS 2			0,885	
LKS 3			0,941	
LKS 4			0,907	
PLZ 1				0,878
PLZ 2				0,886
PLZ 3				0,836

PLZ 4	0,907
----------	-------

Sumber: Output Smart PLS

Berdasarkan hasil pengujian outer loading yang ditampilkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai loading yang tinggi, yaitu di atas ambang batas minimum 0,70 sebagaimana disarankan oleh Hair et al. (2011). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam model penelitian ini memiliki validitas konvergen yang sangat baik, karena setiap indikator mampu merefleksikan konstruknya secara kuat.

Pada konstruk Kepatuhan Syariah, keempat indikator (KS1 sampai KS4) menunjukkan nilai loading antara 0,903 hingga 0,950. Nilai tertinggi dicapai oleh KS4 (0,950), menandakan bahwa indikator tersebut adalah yang paling representatif terhadap variabel kepatuhan syariah dalam konteks penelitian ini. Demikian pula dengan konstruk Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah, yang terdiri dari tiga indikator (KLS1–KLS3), memiliki nilai loading yang sangat tinggi, yaitu berkisar antara 0,899 hingga 0,936, memperkuat keabsahan konstruk sebagai mediator dalam model.

Konstruk Literasi Keuangan Syariah juga menunjukkan konsistensi yang baik, dengan nilai outer loading seluruh indikator (LKS1–LKS4) berada pada rentang 0,885 hingga 0,941. Indikator LKS3 (0,941) menjadi indikator terkuat dari konstruk ini. Selanjutnya, untuk konstruk Persepsi terhadap Lembaga Zakat, nilai loading seluruh indikator (PLZ1–PLZ4) berada di atas 0,836. Hal ini menunjukkan bahwa responden memandang lembaga zakat secara positif dan bahwa setiap pernyataan mampu menjelaskan dimensi persepsi secara utuh.

Terakhir, konstruk Kesejahteraan Ekonomi Mustahik juga menunjukkan kekuatan pengukuran yang baik, dengan seluruh indikator (KEM1–KEM4) memiliki nilai loading antara 0,825 hingga 0,895. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator secara konsisten mencerminkan kesejahteraan mustahik pasca menerima program zakat produktif.

Validitas dan Reliabilitas Konstruk**Tabel 3.** Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Kepatuhan Syariah	0,939	0,940	0,956	0,846
Kepercayaan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,912	0,915	0,945	0,851
Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,880	0,884	0,918	0,736
Literasi Keuangan Syariah	0,927	0,929	0,948	0,821
Persepsi Lembaga Zakat	0,900	0,901	0,930	0,769

Sumber: Output Smart PLS

Hasil pengujian terhadap validitas dan reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria statistik yang sangat memadai. Penilaian reliabilitas dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu Cronbach's Alpha, rho_A, dan Composite Reliability (rho_c). Seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,88, menandakan bahwa item-item pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai keandalan komposit (rho_c) juga menunjukkan hasil yang kuat, berkisar antara 0,918 hingga 0,956, mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat kestabilan yang baik dalam mengukur konsep yang dimaksud. Selain itu, nilai rho_A yang berada di atas ambang batas 0,70 turut mengonfirmasi bahwa seluruh indikator saling mendukung dalam menggambarkan konstruk secara menyeluruh.

Sementara itu, validitas konvergen diuji melalui nilai Average Variance Extracted (AVE), yang seluruhnya berada di atas angka minimum 0,50. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar varians dari masing-masing indikator mampu dijelaskan oleh konstruk yang mereka ukur. Nilai AVE tertinggi terdapat pada konstruk Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah (0,851), diikuti oleh Kepatuhan Syariah (0,846), serta

Literasi Keuangan Syariah (0,821), yang semuanya menunjukkan kualitas pengukuran yang baik. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan ke tahap analisis struktural model SEM-PLS secara lebih akurat dan meyakinkan.

Tabel 4. Uji R-Square

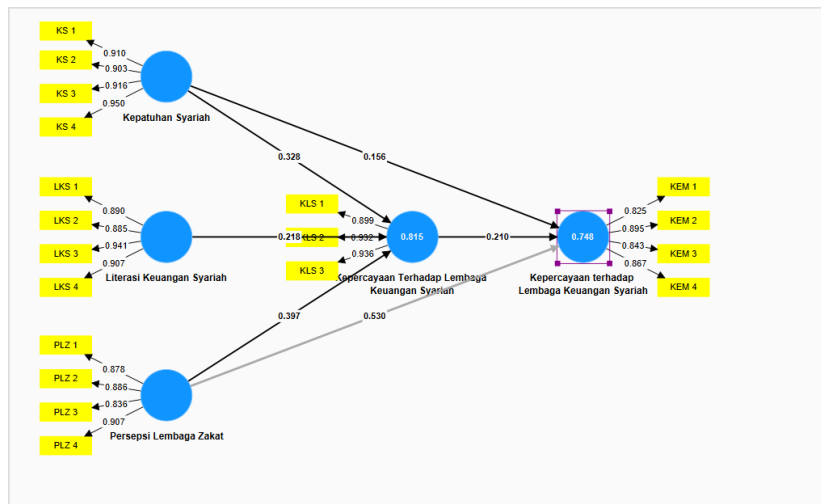
	R-square	Adjusted R-square
Kepercayaan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,815	0,809
Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,748	0,740

Sumber: Output Smart PLS

Dari hasil pengujian R-square (R^2) yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa variabel Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah memiliki nilai R^2 sebesar 0,815, sedangkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik memiliki nilai R^2 sebesar 0,748. Nilai R^2 ini mengindikasikan besarnya kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara umum, nilai R^2 di atas 0,67 dikategorikan sebagai kuat, antara 0,33–0,67 sebagai moderat, dan di bawah 0,33 sebagai lemah (Chin, 1998).

Nilai R^2 sebesar 0,815 pada variabel Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah menunjukkan bahwa sebesar 81,5% variasi dalam kepercayaan mustahik terhadap lembaga keuangan syariah dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu Kepatuhan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, dan Persepsi terhadap Lembaga Zakat. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap terbentuknya kepercayaan mustahik terhadap institusi keuangan berbasis syariah.

Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,748 pada konstruk Kesejahteraan Ekonomi Mustahik berarti bahwa 74,8% perubahan dalam tingkat kesejahteraan mustahik dapat dijelaskan oleh variabel Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan variabel-variabel lainnya (jika ada pengaruh langsung dari variabel independen). Hal ini juga menunjukkan pengaruh yang sangat substansial. Sedangkan nilai Adjusted R-square yang berada sedikit di bawah nilai R^2 (masing-masing 0,809 dan 0,740), memperkuat bahwa model ini stabil meskipun disesuaikan terhadap jumlah variabel prediktor.

**Gambar 2.** Outer Model

Sumber: Output Smart PLS

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Kepatuhan Syariah -> Kepercayaan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,328	0,320	0,138	2,376	0,018
Kepatuhan Syariah -> Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,156	0,160	0,127	1,234	0,217
Kepercayaan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah -> Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,210	0,195	0,127	1,662	0,097
Literasi Keuangan Syariah -> Kepercayaan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,218	0,213	0,149	1,465	0,143
Persepsi Lembaga Zakat -> Kepercayaan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,397	0,411	0,150	2,647	0,008
Persepsi Lembaga Zakat -> Kepercayaan	0,530	0,542	0,162	3,276	0,001

terhadap Lembaga Keuangan Syariah				
--------------------------------------	--	--	--	--

Sumber: Output Smart PLS

H1: Kepatuhan Syariah → Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah, dengan nilai koefisien sebesar 0,328, t-statistik 2,376, dan p-value sebesar 0,018. Karena $p < 0,05$ dan $t > 1,96$, maka hipotesis ini diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah mustahik, maka semakin besar pula kepercayaannya terhadap lembaga keuangan syariah.

H2: Kepatuhan Syariah → Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Pengaruh langsung Kepatuhan Syariah terhadap Kesejahteraan Ekonomi Mustahik dinyatakan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien 0,156, t-statistik 1,234, dan p-value sebesar 0,217. Karena nilai $p > 0,05$ dan $t < 1,96$, maka hipotesis ini ditolak. Ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah secara langsung belum cukup kuat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik.

H3: Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah → Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Hubungan antara Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik juga tidak terbukti signifikan secara statistik. Nilai koefisien jalur sebesar 0,210, t-statistik 1,662, dan p-value sebesar 0,097 masih berada di atas ambang batas signifikansi. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan mustahik terhadap lembaga keuangan syariah belum secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi mereka.

H4: Literasi Keuangan Syariah → Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Uji hipotesis terhadap pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah juga tidak menunjukkan signifikansi, dengan nilai koefisien sebesar 0,218, t-statistik 1,465, dan p-value sebesar 0,143. Ini menunjukkan bahwa meskipun mustahik memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan syariah, hal tersebut belum cukup membentuk kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan

syariah.

H5: Persepsi terhadap Lembaga Zakat → Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Analisis ini menunjukkan bahwa Persepsi terhadap Lembaga Zakat berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah, dengan nilai koefisien sebesar 0,397, t-statistik 2,647, dan p-value sebesar 0,008. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi positif mustahik terhadap profesionalitas dan transparansi lembaga zakat mendorong tumbuhnya kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan berbasis syariah.

H6: Persepsi terhadap Lembaga Zakat → Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Pengaruh Persepsi terhadap Lembaga Zakat terhadap Kesejahteraan Ekonomi Mustahik juga signifikan secara statistik, dengan nilai koefisien sebesar 0,530, t-statistik 3,276, dan p-value sebesar 0,001. Hal ini memperkuat temuan bahwa persepsi yang baik terhadap pengelolaan zakat memiliki dampak positif dan langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik.

Tabel 6. Efek Tidak Langsung Variabel Mediasi

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Kepatuhan Syariah -> Kepercayaan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah -> Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,069	0,059	0,049	1,416	0,157
Literasi Keuangan Syariah -> Kepercayaan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah ->	0,046	0,046	0,048	0,962	0,336

Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah					
Persepsi Lembaga Zakat -> Kepercayaan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah -> Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah	0,084	0,078	0,060	1,388	0,165

Sumber: Output Smart PLS

Berdasarkan temuan analisis terhadap pengaruh tidak langsung spesifik (specific indirect effect) dalam model penelitian ini, diketahui bahwa variabel Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah tidak memberikan kontribusi signifikan sebagai mediator. Ketiga jalur mediasi yang diuji menunjukkan nilai p-value di atas ambang batas signifikansi (0,05), sehingga tidak memenuhi kriteria untuk dinyatakan berpengaruh secara statistik.

Pertama, pada jalur Kepatuhan Syariah → Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah → Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,069, t-statistik 1,416, dan p-value 0,157. Meskipun hubungan bersifat positif, namun tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan.

Kedua, jalur Literasi Keuangan Syariah → Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah → Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah menghasilkan nilai koefisien 0,046, dengan t-statistik 0,962 dan p-value 0,336. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan syariah berperan dalam peningkatan pengetahuan, namun pengaruh tidak langsung melalui kepercayaan belum terkonfirmasi secara statistik.

Ketiga, pengaruh Persepsi terhadap Lembaga Zakat yang dimediasi oleh Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah terhadap Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah juga tidak signifikan. Nilai koefisien tercatat sebesar 0,084, t-statistik 1,388, dan p-value 0,165, yang menunjukkan bahwa meskipun persepsi terhadap lembaga zakat positif, namun tidak secara tidak langsung memperkuat

kepercayaan lanjutan melalui jalur kepercayaan awal. Ketiga jalur mediasi tersebut tidak menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah belum berfungsi sebagai variabel mediasi yang efektif dalam menjembatani pengaruh konstruk independen terhadap konstruk dependen dalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yang diuji, hanya kepatuhan syariah dan persepsi terhadap lembaga zakat yang berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah. Namun, secara langsung hanya persepsi terhadap lembaga zakat yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik. Di sisi lain, kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah tidak berperan secara signifikan sebagai variabel mediasi dalam model ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah belum cukup kuat untuk menjadi penghubung yang efektif antara faktor-faktor institusional dan outcome kesejahteraan. Dukungan data dari Outlook Zakat Indonesia 2024 yang menunjukkan peningkatan jumlah dan kepatuhan pelaporan lembaga amil zakat menjadi bukti bahwa penguatan kelembagaan dan persepsi publik merupakan aspek strategis yang lebih menentukan dalam pemberdayaan mustahik.

Strategi pengelolaan zakat sebaiknya lebih fokus pada penguatan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja lembaga zakat sebagai pilar utama pembangunan kesejahteraan umat secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa penguatan persepsi publik terhadap profesionalitas dan transparansi lembaga zakat merupakan hal yang krusial dalam mendorong kesejahteraan ekonomi mustahik. Oleh karena itu, strategi peningkatan kesejahteraan mustahik sebaiknya lebih menekankan pada penguatan tata kelola lembaga zakat daripada hanya mengandalkan peningkatan literasi atau citra kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Adiandari, A. M., & Winata, H. (2017). Literasi keuangan dan kepemilikan asuransi jiwa: Observasi di institusi keuangan Sumatera Barat. In *Forum Manajemen Indonesia (FMI 9)*.
- Al-Ayubi, S., & Herindar, E. (2021). Zakat practices from the times. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 461–476. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.686>
- Ardini, Y., & Asrori, A. (2020). Kepercayaan muzakki pada organisasi pengelola zakat: Studi empiris tentang pengaruh mediasi akuntabilitas dan transparansi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 133–149.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295–358).
- Elda Unike Atmajaya, Dwi Putri, D. P. N., Serly, S. A. P., Diska, S. N. G., & Arin, A. G. M. (2024). Kepatuhan syariah (syariah compliance) pada lembaga keuangan mikro syariah. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 133–143. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.473>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *The Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hasby, M. (2024). *Analisis penerimaan zakat pada BAZNAS Sumatera Utara: Perspektif perilaku Muslim* [Disertasi doctoral, UIN Sumatera Utara Medan].
- Iskandar, E. (2023). *Analisis model informasi akuntansi bagi muzakki dalam penentuan keputusan pembayaran zakat* [Tidak dipublikasikan].
- Istikhomah, D., & Asrori, A. (2019). Pengaruh literasi terhadap kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 95–109.
- Mahmudah, S. N. (2024). *Manajemen pengelolaan zakat*. Publica Indonesia Utama.
- Purwani, R., & Santoso, C. B. (2022). Model pengukuran kinerja lembaga keuangan sosial syariah. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (Vol. 4, pp. 496–502). <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art62>
- Rinaldi, A., & Devi, Y. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening (Studi pada masyarakat Muslim di Provinsi Lampung). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(1), 64–84. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>
- Saraswati, A. M., & Larasati, M. (2021). Peran akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sebagai variabel intervening pada pengaruh literasi terhadap kepercayaan muzakki (Studi persepsi pada Lazismu UHAMKA). *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), 155–167.

- Setyowati, Y. (2020). *Analisis peran religiusitas dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi lembaga amil zakat (Studi kasus pada Rumah Zakat Jakarta Timur)* [Disertasi doktoral, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia].
- Yumanita, A. D. (2005). Bank syariah: Gambaran umum. In *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI* (No. 14).